

Delapan Keutamaan Kongzi (Konfusius)

1. Ren (仁) – *Humaneness or Benevolence*: Kemanusiaan atau Yang bajik

Ren adalah nilai dasar dalam etika, yang menandakan kasih sayang, empati, dan kebaikan terhadap orang lain. Sebagai kualitas yang menentukan karakter seseorang dan mencerminkan tanggung jawab penghubungan dan etika mereka. *Ren* sering dilihat sebagai esensi moral yang memandu semua interaksi dan hubungan yang mewakili keadaan ideal sebagai manusia seutuhnya.

2. Yi (义) – *Righteousness or Appropriateness*: Yang selaras atau Kepatutan

Yi mengacu pada melakukan apa yang selaras, yang sebaiknya dan adil secara moral, tentang bertindak dengan cara yang sesuai dengan peran dan situasi seseorang sambil menyelaraskan dengan rasa integritas dan kehormatan internal seseorang. *Yi* adalah prinsip panduan bagi individu untuk bertindak secara etis, menyeimbangkan keinginan pribadi dengan kebaikan yang lebih besar. Intinya: merespons terhadap kondisi apa pun sesuai dengan yang dibutuhkan pada waktu itu yang bermanfaat.

3. Li (礼) – *Ritual, Propriety, or Proper Conduct*: Ritual, Kelayakan, atau Perilaku yang Tepat

Li mencakup ritual, adat istiadat, dan norma sosial yang menyusun interaksi manusia. *Li* sebagai cara untuk menjaga keharmonisan dan ketertiban dalam masyarakat. Ini memberikan kerangka kerja untuk rasa hormat dan penghormatan dalam hubungan, memperkuat hierarki sosial, dan memastikan perilaku yang penuh hormat dan tepat dalam setiap aspek kehidupan.

4. Zhi (智) – *Wisdom or Knowledge*: Kebijakan atau Pengetahuan

Zhi adalah kebijaksanaan, sebagai kemampuan untuk membuat penilaian yang baik dan etis. Kebijakan dalam Konfusianisme bukan hanya pengetahuan intelektual; ini adalah pemahaman praktis tentang cara bertindak secara moral dan tepat dalam berbagai situasi, menggunakan wawasan dan kebijakan.

5. Xin (信) – *Trustworthiness or Integrity*: Dapat dipercaya, diandalkan atau Integritas

Xin berarti dapat dipercaya dan menepati janji. Saling percaya, kepercayaan adalah hal mendasar untuk membangun hubungan yang dapat diandalkan dan tulus. Ini tentang menyelaraskan kata-kata seseorang dengan tindakannya, menumbuhkan kepercayaan pada orang lain, dan membangun landasan saling menghormati.

6. Xiao (孝) – *Filial Piety*: Kesalehan anak, penghargaan keluarga

Xiao adalah kebajikan menghormati dan menghargai keluarga, orang tua, orang yang lebih tua, dan leluhur. Sebagai inti dari nilai-nilai keluarga, di mana hubungan keluarga adalah dasar untuk pendidikan moral dan keharmonisan sosial. *Xiao* tidak hanya tentang kepatuhan tetapi juga tentang mengungkapkan rasa terima kasih, syukur, penghargaan, perhatian, dan penghormatan dalam keluarga.

7. Zhong (忠) – Loyalty: Kesetiaan

Zhong mewakili kesetiaan, terutama dalam hal pengabdian kepada keluarga, teman, dan tanggung jawab sosial. Kesetiaan adalah tentang komitmen dan tanggung jawab kepada orang lain sambil tetap setia pada peran seseorang dalam hubungan. Hal ini mendorong orang untuk bertindak dengan tulus dan berdedikasi dalam memenuhi kewajiban mereka.

8. Cheng (诚) – Sincerity or Authenticity: Ketulusan, keotentikan atau keaslian

Cheng mengacu pada ketulusan dan ketulusan dalam niat dan tindakan seseorang. Ketulusan sebagai konsistensi internal antara pikiran dan perbuatan seseorang, yang menimbulkan rasa dapat dipercaya, kepercayaan dan rasa hormat yang tulus dalam hubungan. *Cheng* adalah bagian penting dari pengembangan moral karena mencerminkan sifat sejati karakter dan niat seseorang.

Kebajikan-kebajikan ini secara kolektif menciptakan kerangka kerja untuk mengembangkan karakter moral dan keharmonisan sosial dalam filsafat Konghucu. Mereka menyoroti pentingnya etika relasional, di mana perilaku seseorang terus-menerus dibentuk oleh dan responsif terhadap hubungan mereka dengan orang lain. Setiap kebajikan memperkuat gagasan bahwa individu yang berpengetahuan luas adalah orang yang berkontribusi pada masyarakat yang harmonis melalui perilaku moral dan rasa hormat terhadap keterkaitan hubungan manusia.

Dari sini kita bisa melihat bagaimana 'karma' atau 'perilaku' itu terus-menerus membentuk 'saya, kita'. Bukan hanya 'kepribadian saya', tetapi esensi dari keberadaan itu hanya itu. Tidak ada Salim yang berkepribadian seperti ini-itu, tetapi Salim itu hanya abstraksi nama dari semua aspek 'kepribadian' itu. Pengertian seperti inilah yang sebaiknya digunakan sebagai dasar kehidupan.

Ajaran Konfusius tersebut diulas oleh Upasaka Salim Lee pada tanggal 26 Oktober 2024.